UPAYA GURU DALAM MENDETEKSI DAN MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS 3 SDN 1 PAYA BUJOK TUNONG MELALUI MEDIA KOTAK KATA

SKRIPSI

Oleh:

FARAH IZATUN NISA
1052021090

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
2025 M / 1447 H

PENGESAHAN PENGUJI

UPAYA GURU DALAM MENDETEKSI DAN MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS 3 SDN 1 PAYA BUJOK TUNONG MELALUI MEDIA KOTAK KATA

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan
Strata 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 31 Juli 2025 M
6 Shafar 1447 H

Dewan Penguji :

Ketua,

Suhelayanti, M.Pd.I
NIP. 19860808 201903 2 019

Sekretaris,

Siti Habsari Pratiwi, M.Pd
NIP. 198806082015032004

Anggota I,

Muhammad Iqbal, M.Pd.I
NIP. 198707302023211017

Anggota II,

Yustizar, M.Pd.I
NIP. 197704042023211009

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa,

Dr. Sabaruddin, M. Si
NIP. 19810812 2003121007

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Nama: FARAH IZATUN NISA, NIM: 1052020088, Judul Skripsi: Upaya Guru Dalam Mendeteksi dan Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 3 SDN 1 Paya Bujok Tunong melalui Media Kotak Kata, Pembimbing I : Dr. Yusaini, M.Pd, Pembimbing II: Siti Habsari Pratiwi, M.Pd

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara guru mendeteksi kesulitan membaca siswa kelas 3 SDN 1 Paya Bujok Tunong, serta memahami upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut melalui penerapan media kotak kata. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru selama penerapan media tersebut, serta mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan media kotak kata yang telah diajarkan guru dalam upaya mengatasi kesulitan membaca mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam upaya guru. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan satu guru dan lima siswa, serta dokumentasi sebagai pelengkap. Instrumen yang digunakan berupa lembar wawancara, dan keabsahan data diuji melalui validitas konstruk dengan pendapat ahli. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan model Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru kelas 3 SDN 1 Paya Bujok Tunong mendeteksi kesulitan membaca siswa melalui observasi selama proses belajar, seperti kesalahan membaca nyaring, pembalikan huruf, tempo membaca yang lambat, dan pemahaman isi teks. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menggunakan media kotak kata yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan fonetik, kosakata, dan penyusunan kalimat melalui aktivitas bermain yang menyenangkan. Namun, penerapannya menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu pendampingan, suasana kelas yang ramai, serta kerusakan atau kehilangan media. Meski demikian, siswa memberikan tanggapan positif karena media ini membuat proses belajar membaca lebih menarik, membantu mereka mengenali huruf dan kata, serta meningkatkan kepercayaan diri.

Kata kunci : Media Kotak Kata, Kesulitan, Membaca

Kamis, 31 Juli 2025 M
6 Shafar 1447 H

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Yusaini, M.Pd	**Siti Habsari Pratiwi, M.Pd**
NIP. 19720810 2005041002	NIP. 198806082015032004

Dipindai dengan CamScanner

Dewan Penguji:

Ketua,

Suhelayanti, M.Pd.I
NIP. 19860808 201903 2 019

Sekretaris,

Siti Habsari Pratiwi, M.Pd
NIP. 198806082015032004

Anggota I,

Muhammad Iqbal, M.Pd.I
NIP. 198707302023211017

Anggota II,

Yustizar, M.Pd.I
NIP. 197704042023211009

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa,

Dr. Sabaruddin, M. Si
NIP. 198108172003121007

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Nama: FARAH IZATUN NISA, NIM: 1052020088, Judul Skripsi: Upaya Guru Dalam Mendeteksi dan Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 3 SDN 1 Paya Bujok Tunong melalui Media Kotak Kata, Pembimbing I : Dr. Yusaini, M.Pd, Pembimbing II: Siti Habsari Pratiwi, M.Pd

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara guru mendeteksi kesulitan membaca siswa kelas 3 SDN 1 Paya Bujok Tunong, serta memahami upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut melalui penerapan media kotak kata. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru selama penerapan media tersebut, serta mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan media kotak kata yang telah diajarkan guru dalam upaya mengatasi kesulitan membaca mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam upaya guru. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan satu guru dan lima siswa, serta dokumentasi sebagai pelengkap. Instrumen yang digunakan berupa lembar wawancara, dan keabsahan data diuji melalui validitas konstruk dengan pendapat ahli. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan model Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru kelas 3 SDN 1 Paya Bujok Tunong mendeteksi kesulitan membaca siswa melalui observasi selama proses belajar, seperti kesalahan membaca nyaring, pembalikan huruf, tempo membaca yang lambat, dan pemahaman isi teks. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menggunakan media kotak kata yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan fonetik, kosakata, dan penyusunan kalimat melalui aktivitas bermain yang menyenangkan. Namun, penerapannya menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu pendampingan, suasana kelas yang ramai, serta kerusakan atau kehilangan media. Meski demikian, siswa memberikan tanggapan positif karena media ini membuat proses belajar membaca lebih menarik, membantu mereka mengenali huruf dan kata, serta meningkatkan kepercayaan diri.

Kata kunci : Media Kotak Kata, Kesulitan, Membaca

ABSTRACT

Name: FARAH IZATUN NISA, Student ID: 1052020088, Thesis Title: Application of Drill Method to Improve Students' Understanding of Tahsin Al-Qur'an in the Tahfidz Program at MIS Gampong Meutia Langsa, Supervisor I: Dr. Yusaini, M.Pd, Supervisor II: Siti Habsari Pratiwi, M.Pd

The purpose of this study is to identify how the teacher detects reading difficulties among third-grade students at SDN 1 Paya Bujok Tunong, as well as to understand the teacher's efforts in addressing these difficulties through the use of the word box media. Additionally, the study aims to identify the challenges faced by the teacher during the implementation of this media and to explore students' responses to the use of the word box media as part of overcoming their reading difficulties. This research employs a descriptive qualitative approach aimed at exploring the teacher's efforts in depth. Data were collected through in-depth interviews with one third-grade teacher and five students, complemented by documentation. The research instrument used was an interview sheet, and the validity of the data was tested using construct validity based on expert judgment. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, following the Miles and Huberman model. Based on the results of the study, it can be concluded that the third-grade teacher at SDN 1 Paya Bujok Tunong detects students' reading difficulties through classroom observation, such as identifying errors in reading aloud, letter reversals, slow reading pace, and lack of reading comprehension. To overcome these challenges, the teacher used the word box media, which proved effective in enhancing phonetic skills, vocabulary, and sentence construction through enjoyable learning activities. However, some challenges emerged during implementation, including limited time for intensive guidance, a noisy classroom environment during games, and damage or loss of the media materials. Nevertheless, students responded positively, as the media made reading more engaging, helped them recognize letters and words, and boosted their reading confidence..

Keywords : Word Box Media, listening, reading

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan kepada peneliti taufik, rahmat, hidayah, inayah, serta maunah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "***Upaya Guru Dalam Mendeteksi dan Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 3 SDN 1 Paya Bujok Tunong melalui Media Kotak Kata".*** Peneliti menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan, baik dari segi kemampuan maupun wawasan peneliti. Oleh karena itu, peneliti dengan tulus meminta maaf atas segala keterbatasan tersebut.

Penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa kontribusi dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung proses penyelesaian skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, khususnya kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Dr. Amiruddin Yahya Azzawiy, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Chery Julida Panjaitanm, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Muhammad iqbal M. Pd. I, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar memberikan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen pembimbing skripsi, Dr. Yusaini, M.Pd, dan Siti Habsari Pratiwi, M.Pd yang telah mendidik peneliti dengan penuh kesabaran.
6. Seluruh pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang dilakukan menjadi tabungan amal dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Peneliti memahami bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna. Peneliti dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga dengan ditulisnya skripsi ini dapat membawa keberkahan, manfaat, dan manfaat khususnya bagi para peneliti dan pembaca.

Langsa, 23 Juli 2025

FARAH IZATUN NISA
NIM. 1052021090

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
ABSTRACT ..... **v**
PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Penjelasan Istilah 8
BAB II LANDASAN TEORI
A. Kesulitan Membaca 9
B. Media Kotak Kata 22
C. Penelitian Relevan 26
D. Kerangka Berfikir 27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Desain Penelitian 29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 30
C. Subjek dan Objek Penelitian 30
D. Prosedur Pengumpulan Data 30
E. Instrumen Penelitian 30
F. Uji Validitasi 32
G. Prosedur Analisa Data 32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 35
B. Hasil Penelitian 36
C. Pembahasan 48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 53
B. Saran 54

DAFTAR PUSTAKA 55

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi merupakan keterampilan dasar yang sangat berpengaruh pada pencapaian akademik dan perkembangan kognitif siswa. Keterampilan membaca tidak hanya merupakan sarana untuk memperoleh informasi, tetapi juga merupakan kemampuan yang mendasar dalam proses berpikir kritis dan berkomunikasi secara efektif.[1] Oleh karena itu, penguasaan literasi di tingkat dasar menjadi fondasi utama bagi pembelajaran di semua bidang studi.

Beragam studi telah menunjukkan bahwa kemampuan literasi yang kuat berkorelasi positif dengan tingkat pencapaian akademik siswa di berbagai mata pelajaran, karena literasi memberikan fondasi bagi siswa untuk memahami informasi tertulis, menganalisis argumen, serta menyintesis ide-ide kompleks.[2] Selain itu, literasi juga erat kaitannya perkembangan kognitif siswa, dengan melibatkan aktivitas mental yang kompleks, seperti penarikan inferensi, pembentukan konsep, dan pengembangan daya imajinasi. Mengingat pentingnya literasi bagi perkembangan kognitif siswa, upaya peningkatan kemampuan membaca harus menjadi prioritas utama dalam praktik pendidikan, melalui

[1] David R Olson dan Nancy G Torrance, "Literacy and cognitive development: A conceptual transformation in the early school years," in *Developing thinking* (Routledge, 2017), 142.

[2] Susan Kaplan Jacobs, Peri Rosenfeld, dan Judith Haber, "Information literacy as the foundation for evidence-based practice in graduate nursing education: a curriculum-integrated approach," *Journal of Professional Nursing* 19, no. 5 (2003): 320; William Badke, "Foundations of information literacy: Learning from Paul Zurkowski," *Online* 34, no. 1 (2010): 48; Tira Nur Fitria, "Understanding Basic Literacy and Information Literacy for Primary Students," *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education* 1, no. 2 (2023): 103.

berbagai strategi yang melibatkan kolaborasi erat antara guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga siswa dapat memperoleh bekal literasi yang kokoh sebagai landasan bagi keberhasilan mereka di masa depan.

Kurikulum Merdeka menetapkan bahwa pada fase B (kelas III dan IV SD/MI) akan menguasai keterampilan berbahasa dengan baik, termasuk kemampuan membaca dengan lancar dan fasih. Dalam kurikulum merdeka, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan minat terhadap teks, memahami serta menyampaikan gagasan dari teks informatif, dan mampu berkomunikasi secara efektif dengan teman sebaya serta orang dewasa. Selain itu, siswa diharapkan dapat meningkatkan kosakata mereka melalui beragam aktivitas berbahasa, yang mendukung penguasaan literasi secara komprehensif.[3]

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti temukan di lapangan, walaupun Kurikulum Merdeka menetapkan standar keterampilan membaca yang tinggi untuk peserta didik, kenyataannya banyak siswa belum mencapai target tersebut, terutama di SDN 1 Paya Bujok Tunong. Peneliti menemukan bahwa awalnya hampir separuh siswa kelas 3 dan lebih dari separuh siswa kelas 2 mengalami kesulitan serius dalam membaca. Bahkan, sebagian siswa masih kesulitan dalam membentuk kata dengan benar dan menggabungkannya menjadi kalimat yang bermakna. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa hambatan literasi di tingkat dasar bukan hanya dalam hal membaca lancar, tetapi juga dalam kemampuan mendasar untuk merangkai kata secara tepat. Tanpa adanya strategi

[3] Republik Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Indonesia, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia Fase A-Fase F Untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B,dan SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C*, 2022, 10.

intervensi yang komprehensif, ketertinggalan ini berpotensi memperlambat kemajuan akademik siswa, tidak hanya dalam mata pelajaran berbasis teks, tetapi juga dalam kemampuan berpikir kritis dan bernalar secara efektif. Lebih dari itu, kesenjangan antara harapan kurikulum dan kenyataan yang terjadi di lapangan mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak akan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual.

Kesulitan membaca dapat menghambat prestasi akademik siswa secara luas, karena keterampilan membaca berperan dalam hampir seluruh aspek pembelajaran.[4] Siswa yang kesulitan membaca cenderung tertinggal dalam mata pelajaran lain yang memerlukan kemampuan membaca, seperti matematika dan sains.[5] Selain itu, masalah ini juga dapat mempengaruhi motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya serta guru. Dampak negatif yang luas ini menunjukkan betapa pentingnya kemampuan membaca sebagai landasan bagi keberhasilan akademik dan perkembangan siswa secara holistik.[6]

Akan tetapi, setelah beberapa waktu, guru kelas yang ada di SD N 1 Langsa melakukan sebuah inovasi untuk mengajarkan kemampuan membaca siswa menggunakan Media kotak Kata. Media kotak kata merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu mengatasi kesulitan membaca, dengan cara menggabungkan visualisasi kata dan pengenalan kosakata baru secara

---

[4] Alya Fatihah Hendayana, Tatat Hartati, dan Sendi Fauzi Giwangsa, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Fase A Di Sekolah Dasar Kota Bandung," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 3 (2024): 255.

[5] Suttrisno Suttrisno dan Hesti Puspitasari, "Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* (2021): 83.

[6] Erika Nuraini, Erdhita Oktrifianty, dan Yoyoh Fathurrohmah, "Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Poris Pelawad 2," *YASIN* 1, no. 1 (2021): 88.

menyeluruh. Media ini melibatkan penggunaan gambar dan beberapa huruf yang harus disusun siswa untuk membentuk kata berdasar gambar yang ada.[7] Metode ini dapat merangsang pengenalan fonetik, pemahaman makna kata, serta meningkatkan kemampuan visualisasi dan asosiasi kata pada siswa. Sebagai pendekatan yang interaktif, media kotak kata dapat memfasilitasi siswa dalam memahami dan menguasai kosakata baru, serta membantu meningkatkan kelancaran membaca melalui pengenalan susunan dan huruf disertai contohnya di kehidupan nyata.

Bebeberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa media kotak kata efektif untuk menjadi solusi permasalahan kemampuan membaca siswa. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Modesta, Hanim, dan Hasanah (2024) mengungkapkan bahwa media kotak kata dapat membantu mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I SD. Dalam penelitian ini, mereka menemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyatukan suku kata, dan penggunaan media kotak kata terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa media ini dapat merangsang keterampilan fonetik dan pengenalan kata, yang merupakan langkah penting dalam mengatasi kesulitan membaca di kalangan siswa yang lebih muda.[8] Oleh karena itu, penggunaan media kotak kata dapat mempercepat proses pembelajaran membaca dengan cara yang menyenangkan dan efektif.

[7] Modesta Modesta, Wirda Hanim, dan Uswatun Hasanah, "Analisis Kebutuhan Media Kotak Kata dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas I SD," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 14384.

[8] Ibid., 14386.

Lebih lanjut, Lathifah (2023) mengembangkan media kotak kata dan gambar (kokabar) yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Meskipun berfokus pada perkembangan bahasa, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa media kotak kata dapat meningkatkan kemampuan membaca anak-anak, terutama dalam pengenalan kosakata dan penyusunan kata. Dengan menggunakan gambar yang relevan, siswa diajak untuk menyusun kata-kata yang terkait dengan gambar tersebut. Media kotak kata yang berbasis visual ini terbukti meningkatkan pemahaman kata serta mengurangi kebosanan siswa, yang penting untuk meningkatkan minat dan keterampilan membaca pada anak-anak.[9]

Diluar daripada itu sebagai tambahan, Aminah (2021) dalam penelitiannya mengenai teknik permainan kotak kata juga memberikan bukti bahwa media ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Meskipun penelitian ini fokus pada keterampilan berbicara, namun penggabungan elemen visual dan pengenalan kata dalam media kotak kata menunjukkan bahwa media ini memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman kata dan keterampilan membaca. Dengan menggunakan teknik permainan, siswa dapat berlatih mengenal kata-kata baru secara interaktif. Hal ini sejalan dengan upaya mengatasi kesulitan membaca, terutama dalam hal merangkai kata dan meningkatkan kelancaran membaca.[10]

Dengan demikian, peneliti ingin mencari tahu lebih mendalam mengenai bagaimana cara guru kelas tersebut dalam mendeteksi dan mengatasi kesulitan

[9] Siti Nur Lathifah, "Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Kata dan Gambar (Kokabar) untuk Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun" (2023): 50.

[10] Lutfah Aminah, "Penggunaan Teknik Permainan Kotak Kata Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara," *Bahtera Bahasa: Antologi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, no. 1 (n.d.).

membaca siswa kelas 3 SDN 1 Paya Bujok Tunong melalui Media Kotak Kata. Peneliti akan melakukan wawancara langsung terhadap guru kelas mengenai upaya yang ia lakukan untuk mendeteksi sejauh mana kesulitan membaca siswa dan bagaimana upaya yang guru tersebut lakukan untuk mengatasi kesulitan membaca tersebut. Selain itu, peneliti akan mencari tahu bagaimana tanggapan siswa ketika guru tersebut menerapkan media tersebut dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti sebuah penelitian dengan judul **"Upaya Guru dalam Mendeteksi dan Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 3 SDN 1 Paya Bujok Tunong melalui Media Kotak Kata".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana cara guru mendeteksi kesulitan membaca siswa kelas 3 SDN 1 Paya Bujok Tunong?
2. Bagaimana media kotak kata dapat mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 3 SDN 1 Paya Bujok Tunong?
3. Apa kendala yang dihadapi guru ketika menerapkan media kotak kata untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 3 SDN 1 Paya Bujok Tunong?
4. Apa tanggapan siswa mengenai penerapan media kotak kata yang telah diajarkan guru untuk mengatasi kesulitan membaca mereka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara guru mendeteksi kesulitan membaca siswa kelas 3 SDN 1 Paya Bujok Tunong.
2. Untuk mengetahui cara guru mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 3 SDN 1 Paya Bujok Tunong melalui media kotak kata.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru ketika menerapkan media kotak kata untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 3 SDN 1 Paya Bujok Tunong.
4. Untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai penerapan media kotak kata yang telah diajarkan guru untuk mengatasi kesulitan membaca mereka.

D. Manfaat Penelitian

Menurut tujuan penelitian di atas, adapun penelitian ini mempunyai beberapa manfaat antara lain yaitu sebagai berikut yang akan di jelaskan di bawah ini:

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai sumber pengetahuan tentang upaya guru dalam mendeteksi dan mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 3 SDN 1 Paya Bujok Tunong melalui Media Kotak Kata.

2. Manfaat praktis

   Penelitian ini berguna bagi peneliti yang lain untuk menambah pengetahuan serta bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

E. Penjelasan Istilah

Dalam rangka menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka dengan ini peneliti menjelaskan definisi istilah dalam penelitian ini.

1. Kesulitan Membaca

   Kesulitan membaca adalah kondisi di mana seseorang mengalami kesulitan dalam proses membaca, mulai dari mengenali huruf, mengeja, membaca kata, hingga memahami isi bacaan.

2. Media Kotak Kata

   Media kotak kata merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu mengatasi kesulitan membaca, dengan cara menggabungkan visualisasi kata dan pengenalan kosakata baru secara menyeluruh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong berdiri sejak tahun 1976 berdasarkan tanggal SK Pendirian pada 31-12-1976 dan merupakan sekolah yang dikeliling oleh perumahan penduduk, SMP Negeri 2 Langsa, dan SD Negeri 2 Paya Bujok Tunong. SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong berdomisili pada daerah yang strategis di Pemerintahan Kota Langsa. Pengembangan ekonomi dan wilayah pariwisata dengan keterjangkauan lokasi yang mudah ditempuh dengan sarana transportasi yang ada. Lingkungan sekolah pun berada dekat dengan sarana kesehatan,olahraga dan keagamaan sehingga menjadi salah satu kekuatan pendukung dalam proses pembelajaran.

Gambar 4.1
SD N 1 Paya Bujok Tunong



Latar belakang peserta didik berada pada tingkat ekonomi menengah keatas dengan sarana prasarana yang cukup memadai dalam mendukung proses pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Latar belakang keagamaan yang mayoritas bahkan hingga 98% adalah peserta didik beragama Islam. Secara sosial budaya, peserta didik memiliki latar belakang orangtua yangberbeda budaya yang disebabkan dari sebagian orangtua merupakan karyawan yang ditempatkan tugas dan berasal dari luar daerah. Selain itu, minat bakat peserta didik juga yang sangat beragam. Berdasarkan perbedaan latar belakang tersebut maka memperkuat alasan Profil Pelajar Pancasila mampu diimplemetasikan secara utuh di SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong dengan motto "Keunikan dalam Harmonisasi (Unieqly in Harmony)".

B. Hasil Penelitian

1. Pendeteksian Kesulitan Membaca Siswa Kelas 3 SDN 1 Paya Bujok Tunong

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN 1 Paya Bujok Tunong, cara mendeteksi kesulitan membaca siswa dilakukan melalui berbagai observasi selama proses belajar mengajar. Guru memperhatikan kemampuan siswa saat membaca nyaring, seperti kesalahan dalam menyebutkan kata, membalik huruf, dan membaca dengan tempo yang sangat lambat. Selain itu, guru juga mencermati bagaimana siswa menjawab pertanyaan setelah membaca teks sederhana untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap bacaan. Siswa yang mengalami kesulitan umumnya tidak mampu merangkum isi bacaan dan mudah kehilangan fokus

saat membaca paragraf atau baris teks yang panjang. Dessy Anggraini, selaku guru menyampaikan:

“Untuk siswa kelas 3, saya mendeteksi kesulitan membaca melalui beberapa indikator. Pertama, saat membaca nyaring pada buku siswa, saya perhatikan mereka masih sering salah membaca kata, terbalik huruf (misal: ‘b’ menjadi ‘d’, ‘p’ menjadi ‘b’ dan ‘m’ menjadi ‘n’), lalu mereka masih mengeja dengan sangat lambat, atau kehilangan jejak saat membaca baris.”

Selain melalui pengamatan di kelas, guru juga menggunakan tes singkat berupa daftar kata dan paragraf pendek untuk mengukur kelancaran dan akurasi membaca. Siswa yang kurang aktif dalam membaca di depan kelas dan yang sulit memahami instruksi tertulis juga menjadi indikator penting. Di samping itu, komunikasi dengan orang tua turut membantu guru untuk memahami sejauh mana kebiasaan membaca siswa di rumah. Semua cara ini digunakan secara terpadu untuk memastikan bahwa kesulitan membaca dapat dideteksi secara tepat sejak dini.

Guru kelas III SDN 1 Paya Bujok Tunong mengungkapkan bahwa media gambar atau visual sangat efektif dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Penggunaan media ini tidak hanya meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga membantu mereka memahami konteks dan isi bacaan dengan lebih mudah. Sebelum membaca cerita, guru biasanya memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan isi bacaan untuk membangun pemahaman awal dan memperkaya kosakata siswa. Hal ini terbukti membantu siswa memvisualisasikan isi teks dan membuat mereka lebih siap ketika mulai membaca. Guru menyatakan:

"*Iya, sangat sering. Untuk siswa kelas 3A, media gambar atau visual adalah alat yang ampuh. Misalnya, sebelum membaca cerita, saya akan menunjukkan*

gambar-gambar adegan utama dari cerita tersebut atau video singkat yang relevan untuk membangun kosakata dan konteks."

Selain itu, guru juga menggunakan ilustrasi, peta pikiran bergambar, dan diagram sederhana untuk membantu siswa mengenali ide pokok dan hubungan antar informasi dalam teks. Strategi ini membuat proses membaca menjadi lebih menyenangkan, tidak membebani, dan lebih mudah dipahami oleh siswa yang sebelumnya merasa kesulitan.

2. Cara Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa kelas 3 SDN 1 Paya Bujok Tunong dengan Media Kotak Kata

Guru kelas III SDN 1 Paya Bujok Tunong sangat memperhatikan aspek motivasi dan rasa percaya diri siswa yang mengalami kesulitan membaca. Menurutnya, membangkitkan semangat belajar adalah kunci utama agar siswa tidak merasa tertekan atau rendah diri. Guru selalu memulai dengan memberikan pujian tulus atas setiap kemajuan, sekecil apa pun, serta menetapkan target membaca yang sederhana dan mudah dicapai secara bertahap. Selain itu, pemilihan buku dengan tema menarik dan penuh gambar juga membantu meningkatkan minat baca siswa.

Guru juga mendorong kegiatan membaca berpasangan atau dalam kelompok kecil agar siswa dapat saling membantu dan merasa didukung. Ia menambahkan:

“Saya juga sering mengajak mereka ‘membaca bebas’ di perpustakaan, mereka bisa memilih buku apa saja yang mereka suka tanpa tekanan penilaian, untuk menumbuhkan cinta membaca.”

Selain itu, guru berupaya menjaga agar siswa tidak merasa rendah diri atau disalahkan karena kesulitan membaca. Guru menyampaikan bahwa setiap

anak memiliki kelebihan masing-masing dan kesulitan membaca adalah hal yang wajar yang bisa diatasi dengan latihan lebih banyak, bukan tanda kebodohan. Guru juga menghindari memaksa siswa membaca di depan kelas jika mereka belum siap, dan memilih memberikan bagian bacaan yang pendek atau yang sudah didiskusikan sebelumnya. Latihan membaca intensif pun dilakukan secara pribadi atau dalam kelompok kecil di luar perhatian teman-teman. Guru juga mengajarkan siswa untuk saling mendukung satu sama lain agar tercipta suasana belajar yang positif, seperti yang diungkapkan: *"Saya juga mengajarkan teman-teman sekelas untuk saling mendukung, bukan mengejek."*

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas III SDN 1 Paya Bujok Tunong menyediakan program remedial membaca khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca tingkat berat. Program ini dilaksanakan 2–3 kali seminggu selama 15–20 menit, baik setelah jam pelajaran berakhir maupun saat ada waktu luang di jadwal pelajaran lainnya. Fokus kegiatan remedial adalah pada pengenalan bunyi huruf dan suku kata dasar (misalnya: ba-bi-bu-be-bo), pelatihan membaca cepat untuk kata-kata yang sering muncul dalam buku siswa, serta latihan membaca kalimat sederhana dengan lancar. Guru menerapkan metode aktif dan menyenangkan seperti bermain kartu kata dan membaca ulang buku cerita yang sudah dikenal siswa.

Dalam pelaksanaannya, guru selalu memberikan semangat dan pujian agar siswa tetap termotivasi untuk belajar membaca. Selain itu, guru juga memanfaatkan media kotak kata sebagai alat bantu untuk mengatasi kesulitan

membaca. Media ini terdiri dari dadu huruf, flash card, dan permainan lainnya. Guru menjelaskan:

"Saya menggunakan media kotak kata untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan beberapa cara. Pertama, saya mengenalkan huruf dan suku kata menggunakan dadu huruf dan flash card; siswa melempar dadu dan mencari kata yang sesuai, lalu mengejanya."

Media ini membantu siswa dalam mengenali huruf dan membangun suku kata, memperluas kosakata, serta menyusun kata menjadi kalimat sederhana. Media ini juga digunakan untuk melatih konsentrasi dan memperkuat daya ingat. Selain aspek kognitif, kegiatan fisik seperti menyusun kartu membantu perkembangan sensorik siswa.

Sebelum guru menggunakan media kotak kata dalam pembelajaran, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal (pretest) untuk mengidentifikasi tingkat kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas III SDN 1 Paya Bujok Tunong. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang memuat tujuh indikator kesulitan membaca, seperti kesulitan mengeja, melafalkan huruf, hingga penggunaan tanda baca. Setiap indikator diberi penilaian "ya" jika gejala tampak dan "tidak" jika tidak tampak. Hasil dari observasi ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Observasi Pretest

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	Total	Skor
1	Aska	0	0	1	0	0	1	0	2	28,6
2	Lisnawati	0	1	1	1	0	1	0	4	57,1
3	Athafariz	0	1	0	0	0	1	0	2	28,6
4	Ranty	0	1	0	0	0	0	0	1	14,3
5	Siska	0	1	0	0	0	0	0	1	14,3

6	Naufal	0	1	0	0	0	1	0	2	28,6
7	Rafa	0	1	1	1	0	1	1	5	71,4
8	Abay	0	1	1	0	1	1	1	5	71,4
9	Alifa	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
10	Aisha	0	0	0	0	0	1	0	1	14,3
11	Zahwa	0	1	1	0	0	0	1	3	42,9
12	Daffa	0	1	1	1	1	1	1	6	85,7
13	Rifki	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
14	Arfan	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
15	Nabila	0	1	1	1	1	1	1	6	85,7
TOTAL									**38**	**542,9**
RATA-RATA									**2,5**	**36,2**

Berdasarkan hasil observasi pretest terhadap 15 siswa kelas III SDN 1 Paya Bujok Tunong, terlihat variasi skor kesulitan membaca antar siswa. Rata-rata skor kelas adalah 36,2. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kendala dalam keterampilan membaca. Skor tertinggi diperoleh oleh Daffa dan Nabila dengan nilai 85,7 serta Rafa dan Abay yang masing-masing mendapatkan skor 71,4 menandakan mereka menghadapi lebih banyak kesulitan membaca dibandingkan teman-temannya. Di sisi lain, tiga siswa yaitu Alifa, Rifki, dan Arfan memperoleh skor 0 yang menunjukkan tidak adanya gejala kesulitan membaca menurut indikator yang diamati.

Perbedaan skor ini mengindikasikan adanya variasi kemampuan membaca di antara siswa dalam kelas. Hasil pretest ini menjadi dasar penting bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai, seperti

penggunaan media kotak kata, guna membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Setelah guru menerapkan media kotak kata dalam proses pembelajaran membaca, peneliti kembali melakukan observasi untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa (posttest). Observasi ini dilakukan dengan menggunakan indikator yang sama seperti pada pretest, yaitu tujuh aspek kesulitan membaca. Tujuannya adalah untuk membandingkan kondisi siswa sebelum dan sesudah penggunaan media kotak kata serta menilai sejauh mana media tersebut efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca. Hasil observasi posttest disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Posttest

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	Total	Skor
1	Aska	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Lisnawati	0	1	0	0	0	1	0	2	28,6
3	Athafariz	0	0	0	0	0	1	0	1	14,3
4	Ranty	0	1	0	0	0	0	0	1	14,3
5	Siska	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
6	Naufal	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
7	Rafa	0	0	0	0	0	1	0	1	14,3
8	Abay	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
9	Alifa	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
10	Aisha	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
11	Zahwa	0	1	0	0	0	0	0	1	14,3
12	Daffa	0	1	0	0	1	1	0	3	42,9
13	Rifki	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
14	Arfan	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
15	Nabila	0	1	0	0	0	0	0	1	14,3
TOTAL									**10**	**142,9**
RATA-RATA									**0,67**	**9,5**

Berdasarkan hasil observasi posttest terhadap 15 siswa kelas III SDN 1 Paya Bujok Tunong, terlihat penurunan jumlah skor kesulitan membaca dibandingkan pretest. Rata-rata skor per siswa hanya 9,5. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca setelah diterapkannya media kotak kata dalam pembelajaran. Mayoritas siswa memperoleh skor 0, yang berarti mereka tidak lagi menunjukkan gejala kesulitan membaca pada indikator yang diamati. Hal ini menandakan bahwa upaya pembelajaran yang dilakukan berhasil membantu mengurangi kendala membaca siswa. Meski demikian, masih ada beberapa siswa yang menunjukkan sedikit kesulitan, seperti Lisnawati, Daffa, dan Nabila yang berarti mereka masih menghadapi beberapa tantangan dalam membaca. Namun, secara umum, hasil posttest ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kemampuan membaca siswa.

Hasil ini mengindikasikan bahwa media kotak kata memiliki pengaruh positif dalam membantu siswa mengatasi berbagai aspek kesulitan membaca, seperti pengejaan, pelafalan huruf, dan penggunaan tanda baca. Kesimpulannya, penurunan rata-rata dari 36,2 pada pretest menjadi 9,5 pada posttest membuktikan efektivitas media pembelajaran tersebut dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Hasil wawancara dengan guru kelas III SDN 1 Paya Bujok Tunong menunjukkan bahwa penggunaan media kotak kata memberikan dampak yang sangat positif terhadap kemampuan membaca siswa, khususnya mereka yang sebelumnya mengalami kesulitan. Guru menyampaikan bahwa setelah media

ini diterapkan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan, baik dari sisi kemampuan membaca maupun dari segi minat dan sikap siswa terhadap kegiatan membaca. Aktivitas pembelajaran yang awalnya dianggap sulit dan menegangkan berubah menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Guru menyatakan:

"Sangat berpengaruh! Setelah menggunakan media kotak kata, saya melihat perubahan besar pada siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan membaca."

Perubahan ini tidak hanya terlihat dalam kecepatan mereka mengenal huruf dan kosakata, tetapi juga pada kelancaran mengeja serta membaca kalimat sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa media kotak kata berhasil menjembatani kesulitan dasar yang dialami siswa, terutama dalam mengenal struktur kata dan meningkatkan pemahaman teks. Permainan-permainan yang disisipkan dalam media ini juga membantu membangun rasa percaya diri siswa.

Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa elemen permainan dalam media kotak kata memberikan efek positif terhadap konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Ia menyebutkan, *"Media ini tidak hanya membantu keterampilan membaca, tetapi juga membentuk sikap positif siswa terhadap aktivitas membaca."*

Dengan demikian, media kotak kata tidak hanya menjadi alat bantu belajar yang efektif secara akademik, tetapi juga berhasil membentuk suasana belajar yang lebih menyenangkan, inklusif, dan mendukung perkembangan emosional siswa dalam proses belajar membaca.

3. Kendala yang dihadapi guru ketika menerapkan media kotak kata untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 3 SDN 1 Paya Bujok Tunong

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IIIA, penggunaan media kotak kata dalam proses pembelajaran membaca memberikan manfaat, namun tidak terlepas dari berbagai kendala teknis maupun non-teknis yang dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia di kelas. Guru menyampaikan bahwa "*waktu yang terbatas, terutama ketika harus membagi perhatian antara siswa yang sudah lancar membaca dan yang masih mengalami kesulitan*," menjadi kendala yang cukup menyulitkan, mengingat media ini menuntut pendampingan secara langsung agar proses belajar benar-benar efektif.

Selain kendala waktu, suasana kelas yang menjadi kurang kondusif juga menjadi tantangan tersendiri. Karena media kotak kata menggunakan pendekatan permainan, antusiasme siswa sering kali meningkat secara berlebihan. Guru mengungkapkan bahwa *"kadang siswa terlalu bersemangat dan suasana kelas menjadi agak ramai,"* sehingga diperlukan strategi khusus untuk menjaga fokus siswa sambil tetap mempertahankan suasana belajar yang menyenangkan.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan tetap membutuhkan pengelolaan kelas yang baik agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Kendala lain yang juga muncul adalah aspek perawatan dan ketersediaan media itu sendiri. Karena media ini

digunakan secara rutin, beberapa bagian seperti kartu huruf atau kata dapat rusak atau hilang. Guru mengatakan, "*saya juga perlu menyiapkan ulang beberapa kartu yang rusak atau hilang karena sering dipakai,"* yang menunjukkan bahwa keberlanjutan penggunaan media pembelajaran kreatif juga memerlukan kesiapan logistik dan perencanaan yang matang. Meskipun demikian, guru tetap berkomitmen untuk mengatasi kendala-kendala tersebut demi mendukung kemajuan membaca siswa yang mengalami kesulitan.

4. Tanggapan siswa mengenai penerapan media kotak kata yang telah diajarkan guru untuk mengatasi kesulitan membaca

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas IIIA, tanggapan terhadap penerapan media kotak kata secara umum sangat positif. Para siswa menyatakan bahwa mereka merasa senang dan tertarik saat mengikuti pembelajaran membaca menggunakan media ini. Hal ini terlihat dari pernyataan Nabila Zahra, "*Saya suka karena belajar membaca jadi lebih menyenangkan dan seperti bermain,"* serta dari Rizky Maulana yang mengatakan, "*Saya suka karena belajar membaca jadi lebih seru dan tidak membosankan."* Pernyataan ini menunjukkan bahwa media kotak kata berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton bagi siswa.

Selain itu, siswa juga merasakan adanya manfaat langsung dari penggunaan media kotak kata terhadap keterampilan membaca mereka. Nabila Zahra menyampaikan, "*Media kotak kata membantu saya mengenali huruf dan menyusun kata dengan lebih mudah*," sementara Rizky menambahkan,

"Saya jadi lebih cepat dalam mengeja dan menyusun huruf menjadi kata." Dari jawaban ini, terlihat bahwa media kotak kata mampu memberikan bantuan kepada siswa dalam proses pengenalan dan perakitan kata, yang merupakan bagian penting dalam kemampuan membaca dasar.

Aspek lain yang menarik dari media kotak kata menurut siswa adalah keberagaman bentuk aktivitas yang ditawarkan. Ketika ditanya bagian mana yang paling disukai, Nabila menjawab, "*Saya paling suka permainan Ular Tangga Kata karena bisa belajar sambil bergerak dan bermain bersama teman."* Sedangkan Rizky menyukai "*lomba menyusun kata dari kartu huruf karena menantang dan menyenangkan."* Hal tersebut enunjukkan bahwa unsur permainan dalam media kotak kata tidak hanya menambah daya tarik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Dampak positif dari media ini juga terlihat pada peningkatan rasa percaya diri siswa dalam membaca. Nabila mengungkapkan, "*Saya merasa senang dan sekarang lebih percaya diri saat membaca di depan kelas,"* sedangkan Rizky menyampaikan hal serupa, "*Saya merasa lebih berani dan tidak takut lagi untuk membaca di depan teman-teman."* Hal ini membuktikan bahwa media kotak kata tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan afektif siswa, terutama dalam membangun kepercayaan diri mereka saat tampil di hadapan orang lain.

Terakhir, ketika ditanya apakah mereka ingin kembali menggunakan media kotak kata pada pembelajaran selanjutnya, kedua siswa memberikan jawaban positif. Nabila menjelaskan, "*Media ini membantu saya cepat*

memahami kata dan membuat saya tidak cepat bosan," dan Rizky menyatakan, *"Media ini membuat saya lebih semangat belajar dan saya merasa kemampuan membaca saya semakin meningkat.*" Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media kotak kata bukan hanya disukai siswa, tetapi juga efektif dalam mengatasi kesulitan membaca dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Pembahasan

Guru kelas III SDN 1 Paya Bujok Tunong mendeteksi kesulitan membaca siswa melalui berbagai observasi selama proses belajar mengajar, seperti memperhatikan kesalahan saat membaca nyaring, membalik huruf (misalnya 'b' menjadi 'd', 'p' menjadi 'b', dan 'm' menjadi 'n'), membaca dengan tempo lambat, serta kehilangan jejak saat membaca. Selain itu, guru juga mencermati pemahaman siswa terhadap isi bacaan melalui kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan dan merangkum isi teks sederhana. Tes

Dalam mengatasi kesulitan tersebut, guru memanfaatkan media gambar atau visual karena dinilai sangat efektif untuk meningkatkan minat dan pemahaman membaca siswa. Sebelum membaca, guru biasanya menampilkan gambar atau video yang berkaitan dengan isi teks untuk membangun konteks dan memperkaya kosakata, serta menggunakan ilustrasi, peta pikiran, dan diagram sederhana agar siswa lebih mudah memahami hubungan antar informasi. Strategi visual ini dinilai membuat proses membaca menjadi lebih menarik, ringan, dan mudah dipahami bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Guru kelas III SDN 1 Paya Bujok Tunong memiliki strategi yang terstruktur dan empatik dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Guru tidak hanya fokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga memperhatikan motivasi, kepercayaan diri, dan suasana emosional siswa. Pendekatan yang digunakan mencakup pemberian pujian, pemilihan bahan bacaan yang menarik, serta metode belajar kooperatif seperti membaca berpasangan. Selain itu, guru menyelenggarakan program remedial khusus yang bersifat intensif dan menyenangkan, memanfaatkan media kotak kata untuk meningkatkan kemampuan fonetik, memperluas kosakata, serta membangun kalimat sederhana. Penggunaan media ini juga berkontribusi terhadap keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui aktivitas fisik dan permainan edukatif.

Penggunaan media kotak kata di kelas 3 SDN 1 Paya Bujok Tunong memberikan dampak positif dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Guru melaporkan bahwa setelah penerapan media ini, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan baik dari segi kecepatan mengenal huruf dan kosakata maupun kelancaran dalam mengeja dan membaca kalimat sederhana. Media kotak kata berhasil membantu siswa memahami struktur kata dan memperkuat pemahaman teks yang sebelumnya menjadi hambatan utama dalam belajar membaca. Aktivitas pembelajaran yang menggunakan media ini juga membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan menarik, sehingga minat dan motivasi siswa terhadap membaca ikut meningkat. Selain aspek akademik, media kotak kata juga berperan dalam membangun sikap positif dan konsentrasi siswa selama pembelajaran. Permainan seperti Ular Tangga Kata yang menjadi bagian

dari media ini membantu siswa tetap fokus sekaligus merasa senang saat belajar. Guru menegaskan bahwa media ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan emosional siswa.

Penggunaan media kotak kata di kelas 3 SDN 1 Paya Bujok Tunong menghadapi beberapa kendala, terutama terkait keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk membagi perhatian antara siswa yang sudah lancar membaca dan yang masih mengalami kesulitan, sehingga pendampingan intensif menjadi sulit dilakukan secara optimal. Selain itu, antusiasme siswa yang tinggi saat menggunakan media berbasis permainan kadang membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif dan ramai, sehingga guru perlu strategi khusus agar fokus belajar tetap terjaga tanpa menghilangkan kesenangan belajar. Kendala teknis lain yang muncul adalah perawatan dan ketersediaan media, karena kartu huruf atau kata yang sering dipakai mudah rusak atau hilang, sehingga guru harus rutin menyiapkan ulang media tersebut agar pembelajaran tetap berjalan lancar. Meski begitu, guru tetap berkomitmen mengatasi hambatan ini demi mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, tanggapan siswa kelas IIIA terhadap penggunaan media kotak kata sangat positif. Mereka merasa proses belajar membaca menjadi lebih menyenangkan, seru, dan tidak membosankan. Media ini membantu mereka dalam mengenali huruf, menyusun kata, dan meningkatkan kelancaran membaca sehingga kepercayaan diri siswa saat membaca di depan kelas juga meningkat. Aktivitas permainan yang ada dalam media tersebut

membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Modesta. Menurut Modesta, media kotak kata merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa. Media ini dirancang agar siswa dapat mengenali, memahami, dan mengingat kosakata dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Penyajian kata-kata dalam bentuk visual yang tersusun dalam kotak-kotak memudahkan siswa menghubungkan bentuk kata dengan makna dan konteks penggunaannya. Hal ini sangat membantu terutama bagi siswa yang masih dalam tahap awal belajar membaca, di mana penguasaan kosakata menjadi fondasi penting untuk memahami teks. Selain itu, media kotak kata juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, seperti menyusun atau mengisi kotak kata, siswa menjadi lebih fokus dan termotivasi untuk menguasai materi.[35]

Selain itu, Siti An Nisa menjelaskan bahwa penggunaan media kotak kata dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa bosan saat belajar membaca. Ia menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca sangat dipengaruhi oleh penggunaan media yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan memanfaatkan kotak kata, siswa tidak hanya belajar membaca secara mekanis, tetapi juga diajak untuk

[35] Modesta, Analisis Kebutuhan Media Kotak Kata dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas I SD, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 14384-14390

memahami isi bacaan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan permainan kata-kata.[36]

Menurut Sihombing, media kotak kata berperan penting dalam memperkenalkan konsep fonetik dan struktur kata kepada siswa sejak tahap awal, sekaligus mendukung pengembangan keterampilan membaca yang efektif. Melalui penggunaan media ini, siswa diajak untuk memahami bunyi huruf, suku kata, dan pola pembentukan kata secara teratur dan menarik. Pemahaman fonetik ini sangat krusial karena menjadi dasar bagi pelafalan dan pemahaman kata yang benar. Dengan seringnya siswa berlatih mengenali hubungan antara huruf dan bunyi, kemampuan mereka dalam membaca secara lancar dan tepat pun akan meningkat. Selain aspek teknis, Sihombing juga menyoroti bahwa media kotak kata mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Keberhasilan siswa dalam menyusun atau menemukan kata di dalam kotak memberikan pengalaman positif yang memperkuat motivasi belajar mereka secara intrinsik.[37]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kotak kata efektif dalam membantu guru mendeteksi dan mengatasi kesulitan membaca siswa kelas III SDN 1 Paya Bujok Tunong. Melalui media ini, siswa lebih mudah mengenali kata, memahami isi bacaan, dan termotivasi untuk belajar membaca. Hasil pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca setelah media diterapkan, sehingga kotak kata dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar.

---

[36] Siti An Nisa, Penanaman Literasi Dasar melalui Media Kotak Kata pada Anak Didik di Sanggar Bimbingan Hulu Langat Malaysia, *Jurnal Keilmuan dan Keislaman* e-ISSN 2964-4941

[37] Zakiyah Andiny Sihombing, Pengembangan balok suku kata untuk mengatasi kesulitan membaca di sekolah dasar, *Jurnal Educatio*, Vol. 10, No. 1, Tahun 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru kelas 3 SDN 1 Paya Bujok Tunong mendeteksi kesulitan membaca siswa melalui observasi selama proses belajar, seperti memperhatikan kesalahan saat membaca nyaring, membalik huruf, membaca dengan tempo lambat, kehilangan jejak saat membaca, serta menilai pemahaman siswa melalui kemampuan menjawab pertanyaan dan merangkum isi teks.
2. Penggunaan media kotak kata dalam pembelajaran membaca di kelas III SDN 1 Paya Bujok Tunong terbukti efektif dalam mengurangi kesulitan membaca siswa. Hal ini terlihat dari penurunan rata-rata skor kesulitan membaca siswa, yaitu dari 36,2 pada pretest menjadi 9,5 pada posttest. Setelah penerapan media tersebut, mayoritas siswa tidak lagi menunjukkan gejala kesulitan membaca pada indikator yang diamati, seperti pengejaan, pelafalan huruf, dan penggunaan tanda baca.
3. Media kotak kata membantu mengatasi kesulitan membaca dengan meningkatkan kemampuan fonetik, memperluas kosakata, dan melatih penyusunan kalimat sederhana melalui aktivitas bermain yang interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami bacaan.

4. Kendala yang dihadapi guru ketika menerapkan media kotak kata untuk mengatasi kesulitan membaca siswa meliputi keterbatasan waktu untuk mendampingi siswa secara intensif, suasana kelas yang menjadi ramai saat bermain, serta kerusakan atau kehilangan media kotak kata yang sering digunakan.
5. Siswa memberikan tanggapan positif terhadap media kotak kata. Mereka merasa bahwa belajar membaca menjadi lebih menyenangkan, seru, dan tidak membosankan. Media ini membantu mereka mengenali huruf, menyusun kata, serta meningkatkan kelancaran dan kepercayaan diri saat membaca.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru disarankan untuk menggunakan media kotak kata sebagai salah satu media dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.
2. Siswa harus lebih kreatif dalam mencari media yang menurut mereka menyenangkan dan tidak membosankan dalam belajar membaca.
3. Peneliti lainnya direkomendasikan untuk melakukan penelitian lain tentang cara meningkatkan kemampuan membaca siswa.